

PROFIL PENGGUNAAN OBAT TRAMADOL DI INSTALASI HEMODIALISA RSU XYZ TANGERANG

Lestari Nugrahini^{1*}, Reza Ismail Abdul Rahman¹, Eric Kurnia Abdillah¹, Khilda Hanama², Sri Sufiyantini², Taufani Tasmin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

Jl. Raya Air Sanih, Km. 11, Bungkulan, Sawan, Singaraja, Bali 81172

² Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal

Jl. Raya Al Kamal No.2 Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11520

*Email : lestarinugrahini@stikesbuleleng.ac.id

Abstrak

Evaluasi penggunaan obat (EPO) adalah suatu proses jaminan mutu yang sah dan terstruktur di rumah sakit dan dilakukan oleh suatu tim medik untuk memastikan bahwa obat digunakan secara tepat aman dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi resep tramadol terhadap kesesuaian indikasi, dosis dan frekuensi pemberian tramadol pada pasien gagal ginjal pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang periode Januari–April 2017. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi penggunaan tramadol di instalasi hemodialisa Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang pada periode Januari–April 2017 Dari 50 pasien, penggunaan terbanyak adalah pasien dengan rentang usia masa manula yaitu 65 tahun keatas 18 pasien (36%), sedangkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 pasien (52%). Penggunaan dosis satu kali pakai 50 mg sebanyak 30 dan frekuensi pemakaian dua kali sehari sebanyak 27 pasien (54%). Penggunaan tramadol pada pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang periode Januari–April 2017 sudah sesuai berdasarkan standar terapi pengobatan nyeri pada pasien gagal ginjal.

Kata kunci : Evaluasi Penggunaan Obat, Tramadol, Hemodialisa

Abstract

Drug Use Evaluation (EPO) is a legal and structured quality assurance process in a hospital and carried out by a medical team to ensure that the drug is used appropriately safe and effective. Criteria for drug use are approved guidelines related to the way and condition of a drug recommended for use. Three types of general criteria, namely diagnostic criteria include indication of drug use, prescription author criteria, and specific criteria for drugs which include dose, frequency of administration, duration of therapy or other aspects specific to the use of a drug. indication, dose and frequency of administration of tramadol in patients with Renal Failure in patients with Renal Failure at XYZ General Hospital Tangerang in the period January-April 2017 50 patients, the most use was patients with elderly age range of 65 years and over 18 patients (36%), while patients with male gender were 26 patients (52%). The use of one-time dose of 50 mg is 30 and twice the frequency of use is 27 patients (54%). The use of tramadol in kidney failure patients at the XYZ General Hospital in Tangerang for the period of January-April 2017 is in accordance with the standard therapy for pain treatment in patients with kidney failure.

Keywords : Evaluation of Drug Use, Tramadol, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Salah satu organ penting dalam tubuh manusia adalah ginjal. Terjadinya gangguan ginjal menyebabkan terganggunya fungsi pada ginjal, misalnya gangguan metabolisme protein, lemak dan karbohidrat. Ginjal yang sakit tidak bisa menahan protein darah (albumin) yang seharusnya dilepaskan ke urine

Berkurangnya fungsi pada ginjal menyebabkan terjadinya penumpukan hasil pemecahan protein yang beracun bagi tubuh, yaitu ureum dan nitrogen. Gangguan itu disebut sindroma uremia dengan gejala mual dan muntah.

Gagal ginjal tergolong jenis penyakit dengan gejala yang kurang jelas, khususnya pada stadium awal, bisa menyerang semua golongan umur, pria maupun wanita. Sedangkan gagal ginjal kronik pada anak terjadi akibat kelainan bawaan, radang ginjal menahun, penyakit multisistem (lupus eritematosus, hemolytic urmic syndrome) dan penyakit berbahaya lainnya (penyakit neuromuskuler dan tumor ginjal).

Hasil Riskesdas 2013, populasi umur ≥ 15 tahun yang terdiagnosis gagal ginjal kronis sebesar 0,2%. Angka ini lebih rendah dibandingkan prevalensi PGK di negara-negara lain, juga hasil penelitian Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) tahun 2006, yang mendapatkan prevalensi PGK sebesar 12,5%. Hal ini karena Riskesdas 2013 hanya menangkap data orang yang terdiagnosis PGK sedangkan sebagian besar PGK di Indonesia baru terdiagnosis pada tahap lanjut dan akhir (5).

Hasil Riskesdas 2013 juga menunjukkan prevalensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur, dengan peningkatan tajam pada kelompok umur 35-44 tahun dibandingkan kelompok umur 25-34 tahun. Prevalensi pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dari perempuan (0,2%), prevalensi lebih tinggi terjadi pada masyarakat pedesaan (0,3%), tidak bersekolah (0,4%), pekerjaan wiraswasta, petani/nelayan/buruh (0,3%), dan kuintil indeks kepemilikan terbawah dan menengah bawah masing-masing 0,3%. Sedangkan provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, diikuti Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4% (5).

Salah satu penanganan gagal ginjal yang

banyak digunakan adalah hemodialisis, yaitu pembersihan darah dari zat-zat racun, melalui proses penyaringan diluar tubuh. Cara ini dilakukan menggunakan ginjal buatan berupa mesin dialisis. Sehingga hemodialisis dikenal secara awam dengan istilah "cuci darah" (4).

Penggunaan obat-obatan tertentu dapat menyebabkan gangguan terhadap fungsi ginjal. Diantaranya obat antihipertensi, antibiotik, dan AINS. Antibiotik dan AINS sering digunakan dalam penyembuhan penyakit yang diderita banyak orang. Penggunaannya perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan *nefrotoksitas*. Sedangkan hipertensi dapat menyebabkan kerusakan organ vital terutama jantung, otak dan ginjal. Diperkirakan 90% pasien GGK dengan hipertensi meninggal dalam 12 bulan dari tanda-tanda awal.

Terapi hipertensi dapat digunakan pada pasien GGK untuk menurunkan tekanan darah dan memperlambat progresifitas penyakit pada pasien dengan atau tanpa hipertensi. Obat yang mempunyai efek seperti diatas merupakan pilihan antihipertensi pada pasien gagal ginjal, selain itu juga diperlukan penyesuaian dosis obat terutama obat yang dimetabolisme oleh ginjal (3).

Salah satu obat yang sering digunakan adalah tramadol, yaitu analgesik yang digunakan menghilangkan nyeri pada tingkat sedang hingga berat pada beberapa jenis penyakit, seperti pasca operasi. Cara kerja Tramadol mengikat reseptor pada sistem saraf pusat sehingga menghentikan rasa nyeri, dan menghambat terlepasnya neurotransmitter pada saraf aferen. Obat ini tersedia dalam bentuk kapsul, tablet, obat larut, dan suntik. Konsumsi obat jenis ini tidak boleh melebihi 400 mg dalam sehari. Untuk anak dibawah usia 12 tahun, pemakaian obat ini harus sesuai anjuran dokter. Sedangkan lansia, tidak dianjurkan mengkonsumsi tramadol melebihi 300 mg/hari. Selama mengkonsumsi obat dianjurkan menghindari minuman beralkohol, serta obat yang berdampak pada tingkat kesadaran, seperti obat penenang, antihistamin ataupun sedatif. Tramadol merupakan kontraindikasi khusus untuk pasien yang alergi terhadap opioid apapun (2).

Evaluasi Penggunaan Obat (EPO) adalah suatu proses jaminan mutu yang sah dan terstruktur di rumah sakit dan dilakukan oleh suatu tim medik untuk memastikan bahwa obat

digunakan secara tepat aman dan efektif. Evaluasi penggunaan obat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif melalui perencanaan dan koordinasi obat sesuai dengan kriteria penggunaan obat yaitu kriteria diagnosis meliputi indikasi penggunaan obat, kriteria penulis resep, dan kriteria spesifik obat yang meliputi dosis, frekuensi pemberian, lama terapi atau aspek lain yang spesifik pada penggunaan suatu obat (1). Berdasarkan hal tersebut diatas maka dilakukan penelitian mengenai penggunaan obat Tramadol, pada pasien dalam ruang instalasi hemodialisa. Untuk menunjang kegiatan tersebut penulis memilih Instalasi Hemodialisa RSUD XYZ Tangerang. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal (jenis kelamin, usia) dan data obat Tramadol (nama obat, bentuk sediaan, jumlah pemberian dan dosis) dalam periode Januari-April 2017.

METODE

Penelitian ini didesain secara deskriptif kuantitatif yang bersifat non-eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif bahan penelitian utama dalam penelitian ini yaitu rekam medik pasien gagal ginjal yang mendapatkan terapi tramadol periode Januari-April 2017. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2018 di ruang rekam medik Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang. Sampel penelitian ini adalah data rekam medik pasien gagal ginjal yang mendapatkan terapi Tramadol di instalasi hemodialisa Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang diperiode Januari 2017-April 2017. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *totally sampling* dimana data yang diperoleh dipergunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara retrospektif, yaitu sebuah studi yang didasarkan pada catatan medis mencari mundur sampai waktu peristiwanya terjadi dimasa lalu.

HASIL PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PASIEN

Hasil penelitian menunjukkan 50 pasien gagal ginjal yang menggunakan tramadol di instalasi hemodialisa Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal terbanyak terdapat pada rentang usia lebih dari 66 tahun sebanyak 23 pasien atau 46,00 %. Pada rentang usia 56-65 tahun sebanyak 12 pasien atau 24,00 %, rentang usia 36-45 tahun sebanyak 11 pasien atau 22,00 %, rentang usia 26-35 tahun sebanyak 3 pasien atau 6,00 % dan pasien gagal ginjal paling sedikit pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 1 pasien atau 2,00 %.

Tabel 1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur

No	Umur	N	%
1	26-35	3	6,00%
2	36-45	11	22,00%
3	46-55	1	2,00%
4	56-65	12	24,00%
5	>66	23	46,00%

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa pasien yang paling banyak mengalami gagal ginjal adalah pasien usia >66 tahun dikarenakan semakin lanjut usia seseorang maka semakin tinggi kemungkinan seseorang mengalami gangguan ginjal. Hal ini disebabkan adanya penurunan faal ginjal akibat degradasi sel nefron seiring dengan bertambahnya usia.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal berjenis laki-laki lebih banyak dari pada pasien yang berjenis kelamin perempuan. Pasien berjenis kelamin pria berjumlah 26 pasien atau 52,00 %, sedangkan pasien perempuan sebanyak 24 pasien atau 48,00 %.

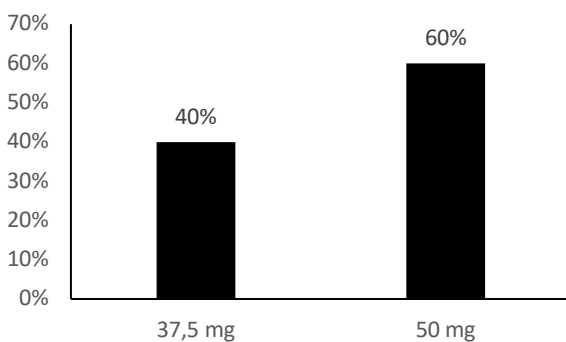
Tabel 2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	26	52,00%
Perempuan	24	48,00%

B. PERSENTASE DOSIS PEMAKAIAN

Dosis Satu Kali Pakai

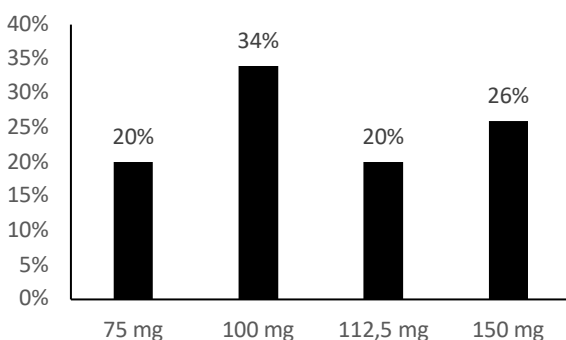
Hasil penelitian menunjukkan pada pasien gagal ginjal dosis pemakaian untuk dua kali pakai tramadol di instalasi hemodialisa Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang terdapat 2 pemakaian dosis yaitu 37,5 mg dan 50 mg. Pemakaian tramadol 50 mg merupakan penggunaan dosis satu kali pakai terbanyak yaitu sebanyak 29,45 % dan pemakaian tramadol 37,5 mg sebanyak 19,55%.



Gambar 1 Diagram Dosis Pemakaian Satu Kali Pakai

Dosis Satu Hari

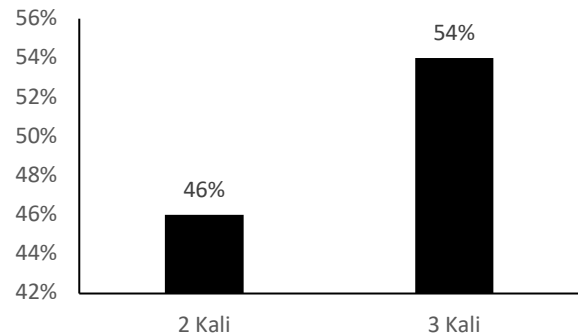
Hasil penelitian pada pasien gagal ginjal dosis pemakaian satu hari di instalasi hemodialisa Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang terdapat 4 pemakaian dosis yaitu 75 mg, 100 mg, 112,5 mg dan 150 mg. Pemakaian tramadol 100 mg sehari merupakan penggunaan terbanyak pada pemakaian satu hari yaitu sebanyak 34%. Pada dosis 150 mg perhari sebanyak 26%, pada dosis 75 mg perhari sebanyak 20%, kemudian dosis 112,5 mg perhari sebanyak 20%.



Gambar 2 Diagram Dosis Pemakaian Satu Hari

FREKUENSI PEMAKAIAN

Hasil penelitian pada pasien gagal ginjal menunjukkan bahwa sebanyak 54,05% atau 27 pasien menggunakan tramadol dengan frekuensi pemakaian perhari dua kali sehari satu kapsul, sebanyak 46,09% atau 23 pasien.



Gambar 3 Diagram Frekuensi Pemakaian

Hasil analisa dari data pemakaian tramadol di instalasi hemodialisa Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang menunjukkan bahwa seluruh pasien gagal ginjal yang menggunakan tramadol dalam hal kesesuaian frekuensi dan kesesuaian dosis tunggal maupun kombinasi dalam penggunaan tramadol sudah tepat berdasarkan standar terapi pengobatan nyeri pada pasien gagal ginjal (2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi penggunaan tramadol di instalasi hemodialisa Rumah Sakit Umum XYZ Tangerang pada periode Januari–April 2017 disimpulkan: Dari 50 pasien, penggunaan terbanyak adalah pasien dengan rentang usia masa manula yaitu 65 tahun keatas 18 pasien (36%), sedangkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 pasien (52%); Penggunaan dosis satu kali pakai 50 mg sebanyak 30 dan frekuensi pemakaian dua kali sehari sebanyak 27 pasien (54%); Penggunaan tramadol pada pasien gagal ginjal sudah sesuai berdasarkan standar terapi pengobatan nyeri pada pasien gagal ginjal.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

mengenai efek samping tramadol yang digunakan berdasarkan pemantauan kondisi, interaksi, kepatuhan pasien selama menjalani terapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2006. *Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
2. Tramadol. (serial online) (cited 2018 Januari, 11) : (14 screens).Available from : [http // wwwRxlist](http://www.Rxlist.com) Generic Information.
3. Depkes RI. 2017. *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Jakarta :Departemen Kesehatan RI
4. Cahyaningsih, Niken. 2011. *Hemodialisis : Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal*. Jogjakarta : Mitra Cendekia Press.
5. Bayhakki, 2013. ***Seri Asuhan Keperawatan Klien Gagal Ginjal Kronik***, Jakarta, EGC.